

**ANALISIS PERBEDAAN MANAJEMEN LABA AKRUAL DENGAN
PENDEKATAN *PIECEWISE LINIER MODEL* SEBELUM DAN
SESUDAH IMPLEMENTASI IFRS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RIZKI FITRAH RAMADHANI

2010310245

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizki Fitrah Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Maret 1992
N.I.M : 2010310245
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Perbedaan Manajemen Laba Akrual Dengan Pendekatan *Piecewise Linier Model* Sebelum Dan Sesudah Implementasi IFRS 2012 Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal: 25 Oktober 2014...

Tanggal: 24 Oktober 2014



Dr. Nurmala Ahmar, SE., Ak., M.Si

Nur'aini Rokhmania, SE., M.Ak

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal: 14 November 2014



Supriyati, SE., Ak., M.Si., CA

ANALISIS PERBEDAAN MANAJEMEN LABA AKRUAL DENGAN PENDEKATAN *PIECEWISE LINEER MODEL* SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IFRS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rizki Fitrah Ramadhani
2010310245
rframadhani3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the differences in accrual earnings management by using piecewise linear models approach the companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) before and after the implementation of IFRS. This study was conducted using quantitative research techniques described calculation of accrual earnings management by piecewise linear models approach.

The companies that used in this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Year the study was conducted during the period 2011 to calculate before the implementation of IFRS and 2013 to calculate after the implementation of IFRS. . The criteria in the selection of the research object, among others, the company that serves the complete financial statements, companies are not moving sector, not delist the company, as well as companies serving the financial statements with the currency. Data analysis using SPSS statistical software. This study to refer to the study by Moreira and Pope (2007) using 108 manufacturing firms from tahun 2011-2013. The results are proved the difference in accrual earnings management with Piecewise Linear Model approach in 2011 and in 2013.

Keywords : *Earning Management, Accrual Earning Management, Implementation of IFRS, Piecewise Linear model*

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang digunakan untuk menyediakan berbagai keterangan mengenai data ekonomi. Informasi akuntansi yang baik harus memenuhi standar yang memadai dalam pelaporan keuangan. Perusahaan akan mengeluarkan laporan keuangan perusahaan agar perusahaan mendapatkan kinerja operasional sebuah perusahaan. Dimana informasi tentang laba digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dalam mencapai

tambahan modal dari pihak ketiga. Angka yang ada pada laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam membentuk opini orang-orang terhadap suatu perusahaan. Salah satu angka yang sering dilihat orang adalah angka pada pos laba bersih. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tujuan operasi yang telah ditetapkan perusahaan. Baik pihak kreditur maupun investor, menggunakan laba bersih untuk: mengevaluasi kinerja pihak manajemen,

memperkirakan earnings power, dan digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang.

Angka laba bersih yang ada pada laporan keuangan sebuah perusahaan adalah angka yang paling sering dimanipulasi oleh para manajer. Adanya perilaku pihak manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan disebut manajemen laba (*earning management*). Akan tetapi, karena adanya krisis global yang terjadi beberapa tahun lalu yang disebabkan oleh kegagalan investasi properti di Amerika serta terkuaknya kecurangan – kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron dalam memanipulasi laporan keuangan menyebabkan menurunnya kepercayaan global terhadap standar akuntansi Amerika yaitu (US GAAP). Banyak Negara di dunia kini telah beralih dari US GAAP ke standar akuntansi internasional atau biasa disebut IFRS.

IFRS adalah standar internasional yang dikeluarkan oleh IASB (International Accounting Standard Boards), yaitu sebuah lembaga internasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang tinggi, dapat dimengerti, diterapkan, dan diterima secara internasional. IFRS berbasiskan prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan disclosures (pengungkapan) yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut. Penerapan IFRS di Indonesia diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap kualitas akuntansi seperti yang kebanyakan terjadi di Negara-negara Eropa. Melakukan implementasi IFRS akan mendapatkan beberapa manfaat tersebut antara lain meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta meningkatkan transparansi keuangan. Namun, seperti yang dialami oleh Negara berkembang lainnya dalam mengimplementasikan IFRS, di Indonesia

diperkirakan akan memperoleh dampak kurang siapnya infrastruktur seperti DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai *financial accounting standart setter* di Indonesia, kondisi peraturan perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS serta kurang siapnya sumber daya manusia dan dunia pendidikan di Indonesia.

Moreira dan Pope (2007) melakukan penelitian tentang pendekatan *Piecewise Linear* untuk mengukur manajemen laba khususnya dalam bentuk akrual. Mengukur manajemen laba akrual dengan pendekatan *Piecewise Linear* dapat mengontrol adanya asimetri informasi karena adanya pengakuan pendapatan dan kerugian karena manajemen laba akrual bukan hanya dapat terjadi karena penggunaan standar akuntansi yang digunakan tetapi juga dapat terjadi karena adanya pengakuan pendapatan yang ditunda atau diakui lebih awal, begitu juga dengan beban atau kerugian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Piecewise Linear Model* yang memiliki komponen aset, *revenue*, dan *return*. Aset untuk pembobotan agar setiap perusahaan memiliki ukuran yang sama, *revenue* untuk menggambarkan adanya pendapatan yang diproyeksikan pada penjualan, sedangkan *return* menggambarkan asimetri informasi akibat adanya pengakuan pendapatan.

LANDASAN THEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Seperti yang dikatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (agent) dengan investor (principal). Pandangan agency theory adalah adanya pemisahan antara pihak principal dan agent yang menyebabkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam

hubungan keagenan (Einsenhart, 1989 dalam Darmawati, dkk 2004), yaitu :

(1) Masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari principal dan agent berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agent; (2) Masalah pembagian resiko yang timbul pada saat principal dan agent memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Einsenhart dalam Darmawati, dkk (2004), menyatakan bahwa adanya asumsi yang mengenai sifat dasar manusia: (a) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (b) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi manusia mendatang (bounded rationality), (c) Manusia selalu menghindari resiko (risk averse).

Adanya ketiga sifat tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reabilitasnya dan informasi yang disampaikan biasanya diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau lebih dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau assymetry information (Ujiyantho & Pramuka, 2007), sehingga hal tersebut memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Di samping itu, manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Manajemen Laba

Ada beberapa definisi manajemen laba, Schipper dalam Midiastuty & Machfoedz (2003) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Healy dan Wahlen, manajemen laba terjadi ketika manajer

menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan penyusutan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen Laba Akrua

Terjadinya manajemen laba dikarenakan penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Dalam hal ini pendapatan dapat dimanipulasi melalui *discretionary accruals*, menjelaskan transaksi akrual bisa berwujud 1) transaksi yang bersifat *nondiscretionary accruals*, yaitu apabila transaksi telah dicatat dengan metode tertentu maka manajemen diharapkan konsisten dengan metode tersebut dan 2) transaksi yang bersifat *discretionary accruals*, yaitu metode yang memberikan kebebasan kepada manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel (Gumanti, 2000). Perhitungan akrual abnormal diawali dengan perhitungan total akrual. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi.

Motivasi Manajemen Laba

Sulistiawan, Januarsa dan Alvia (2011:31) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu:

1. Bonus Purpose

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

2. Political Motivation

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan

- publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.
3. *Taxation Motivation*
Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan.
 4. *Pergantian CEO*
CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.
 5. *Initial Public Offering (IPO)*
Perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.
 6. *Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor*
Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

Model Piecewise Linear

Model *Piecewise Linear* adalah salah satu model untuk mengukur manajemen laba akrual yang dikemukakan oleh Pope dan Walker (1999). Model *Piecewise Linear* dapat memperbaiki informasi manajemen laba akrual yang dihitung dengan model Jones (1991) dengan memperhitungkan *revenue*, *return*, dan memperhitungkan pengakuan pendapatan dan kerugian. Sehingga informasi manajemen laba akrual yang diukur dengan model *Piecewise Linear* lebih baik karena asimetri informasi terhadap pengakuan pendapatan dan kerugian pada laporan keuangan perusahaan dapat dideteksi dengan adanya komponen dividen pada *return*. Penelitian yang dilakukan oleh Moreira dan Pope (2007) menunjukkan

bahwa model *Piecewise Linear* dapat mengontrol asimetris keuntungan dan kerugian. Model *Piecewise Linear* mempunyai formula sebagai berikut :

$$TA_t = \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \Delta REV_t + \beta_3 D_1 + \beta_4 RET_t + \beta_5 D_{1-RET_t} + \varepsilon_t \quad (1)$$

Dimana :

- TA_t = Total akrual perusahaan pada tahun t
- A_{t-1} = Total aset perusahaan pada tahun t-1
- REV_t = Penjualan perusahaan pada tahun t
- RET_t = Return perusahaan pada tahun t
- D_1 = Variabel dummy, $RET < 0 \rightarrow 1$, $RET > 0 \rightarrow 0$
- ε_t = Term Error atau residual

International Financial Reporting Standard (IFRS)

IFRS adalah standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar akuntansi internasional ini disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB) Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). IFRS sendiri menganut system *fair value based* di mana terdapat kewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini atas suatu aset, liabilitas dan ekuitas. IFRS memiliki karakteristik menggunakan "*Principles Base*" yaitu : (1) Lebih menekankan Interpretasi dan aplikasi atas standar sehingga harus berfokus pada penerapan prinsip tersebut. (2) Standar membutuhkan penilaian atas substansi transaksi dan evaluasi apakah presentasi akuntansi mencerminkan realitas ekonomi. (3) Membutuhkan professional judgement pada penerapan standar akuntansi

Konvergensi IFRS

Lembaga profesi akuntansi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS pada 1 Januari 2012. Penerapan ini bertujuan agar daya informasi laporan keuangan dapat terus meningkat sehingga laporan keuangan dapat semakin mudah dipahami dan dapat dengan mudah digunakan baik bagi penyusun, auditor, maupun pembaca atau pengguna lain. Dalam melakukan konvergensi IFRS, terdapat dua macam strategi adopsi, yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara-negara maju. Sedangkan pada *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara – Negara berkembang seperti Indonesia

Terdapat 3 tahapan dalam melakukan konvergensi IFRS di Indonesia, yaitu:

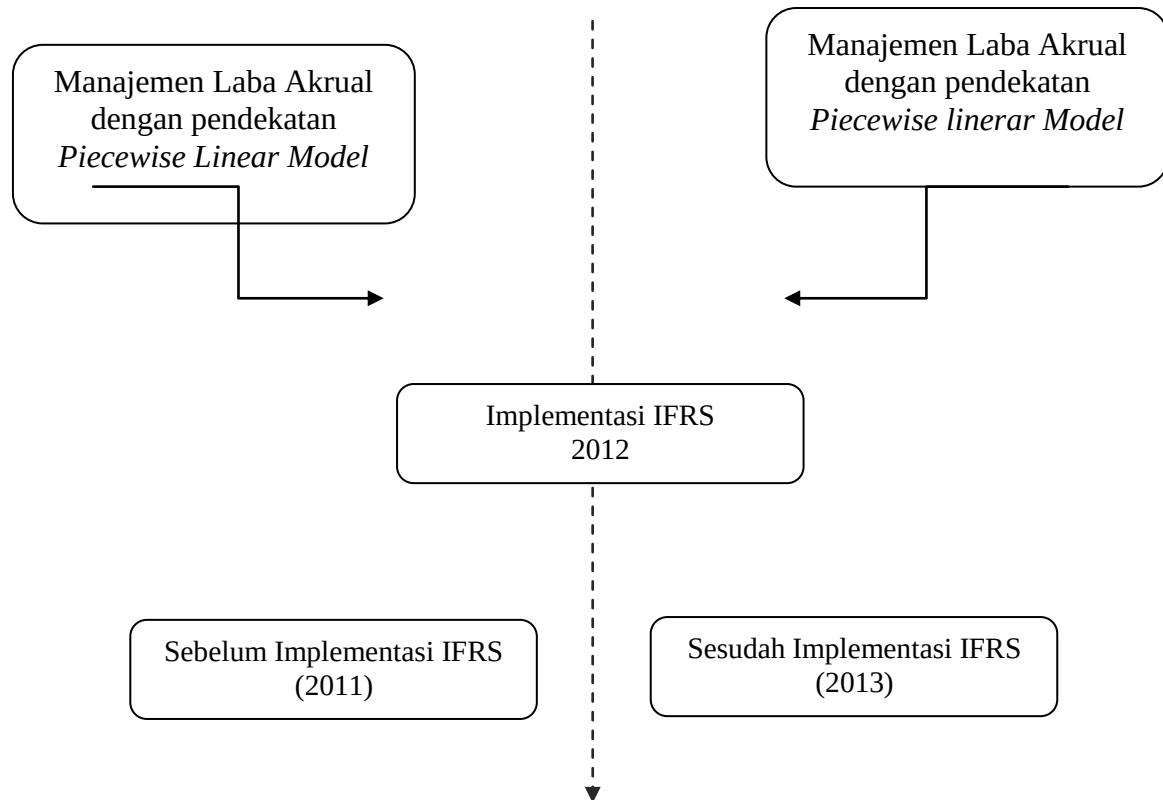
1. Tahap Adopsi (2008 – 2011), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Indonesia merupakan bagian dari IFAC (*International Federation of Accountant*) yang harus tunduk pada SMO (*Statement Membership Obligation*), salah satunya

adalah dengan menggunakan IFRS sebagai *accounting standard*.

Dampak Implementasi IFRS

Lin dan Paananen (2006) meneliti perubahan pola aktivitas manajemen laba dan menyatakan bahwa IASB tidak efektif mengurangi aktivitas manajemen laba secara keseluruhan. Callao dan Jarne membandingkan diskresioneri akrual perusahaan yang listing di 11 pasar saham Eropa sesaat setelah pengadopsian IFRS. Mereka menemukan bahwa IFRS mendukung diskresioneri akuntansi dan perilaku oportunistik. Penelitian Santy dkk (2012) mengenai apakah adopsi IFRS mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini seluruh populasinya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki (1) Perusahaan mempunyai laporan keuangan lengkap sebelum implementasi IFRS dan sesudah implementasi IFRS yaitu tahun 2011-2013. (2) Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah. (3) Tidak melakukan merger atau akuisisi selama tahun penelitian, dan (4) Perusahaan tidak melakukan perpindahan sector industri..

Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder yang dapat

karakteristik akrual yang hampir sama (Julia, dkk, 2005 dalam Ujiyantho dan Pramuka, (2007). Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (purposive sampling), yaitu:

diperoleh melalui publikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut meliputi komponen manajemen laba akrual dengan menggunakan pendekatan *Piecewise Linear Model* yaitu *revenue*, *return*, dan memperhitungkan pengakuan pendapatan dan kerugian. Data yang ada dalam penelitian ini didapatkan di situs yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara

metode dokumentasi, yaitu data diperoleh dari objek penelitian dengan melihat langsung dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variable Penelitian

Variable dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba akrual yang berfokus pada model *Piecewise Linear Model*. Sedangkan variable independen dalam penelitian ini adalah implementasi sebelum dan sesudah IFRS

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Piecewise Linear Model

$$TA_t = \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \Delta REV_t + \beta_3 D_1 + \beta_4 RET_t + \beta_5 D_{1-RET_t} + \varepsilon_t \dots (1)$$

Keterangan :

- TA_t = Total akrual perusahaan pada tahun t
- A_{t-1} = Total aset perusahaan pada tahun $t-1$
- REV_t = Penjualan perusahaan pada tahun t
- RET_t = Return perusahaan pada tahun t
- D_1 = Variabel dummy, $RET < 0 \rightarrow 1$, $RET > 0 \rightarrow 0$
- ε_t = Term Error atau residual

$$TA_t = NI_t - CFO_t \dots (2)$$

Dimana :

- NI : Net Income
- CFO : Cash Flow Operation
- TA : Total Akrual

- a. *Revenue* (REV) adalah nilai penjualan perusahaan di tahun tersebut. Dalam pendekatan *Piecewise Linear model*, delta *revenue* (REV) yang digunakan sebagai salah satu komponen pengukurannya. Untuk memenuhi komponen pengukur tersebut dibutuhkan nilai penjualan pada

tahun- t (REV_t) dan nilai penjualan pada tahun sebelumnya (REV_{t-1}). Delta *revenue* (REV) diketahui melalui rumus :

$$\Delta REV = \frac{REV_t - REV_{t-1}}{REV_{t-1}} \dots (3)$$

- b. Kemudian menentukan besarnya return (RET). Return dapat diukur dengan menggunakan formula :

$$RET = \frac{CP_t + CP_{t-1} + D}{CP_{t-1}} \dots (4)$$

Dimana :

- RET : Return
- CP_t : Closing Price pada tahun t
- CP_{t-1} : Closing Price pada tahun $t - 1$
- D : Dividen per saham

- c. Setelah semua komponen data diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan uji regresi data dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA_t = \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \Delta REV_t + \beta_3 D_1 + \beta_4 RET_t + \beta_5 D_{1-RET_t} + \varepsilon_t \dots (1)$$

Hasil dari uji regresi tersebut menunjukkan besarnya nilai parameter atau koefisien (β)

- d. Kemudian nilai parameter yang diketahui dari regresi dimasukkan ke persamaan berikut:

$$NDA_t = \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \Delta REV_t + \beta_3 D_1 + \beta_4 RET_t + \beta_5 D_{1-RET_t} \dots (5)$$

Persamaan tersebut untuk mencari nilai *accrual non-diskresioner* (NDA) yang kemudian nilai NDA dan TA yang telah dicari digunakan untuk menentukan besarnya akrual dengan formula:

$$DA_t = NDA_t - TA_t \dots (6)$$

Nilai akrual diskresioner (DA) tersebut merupakan manajemen laba akrual. Semakin besar nilai akrual diskresioner (DA) yang dihasilkan maka semakin besar perusahaan melakukan

manajemen laba akrual karena daya prediksi dari *revenue*(REV) atau penjualan dan *return*(RET) diperkirakan dapat menunjukkan adanya manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan.

Alat analisis

Untuk menguji apakah ada hubungan antara perbedaan antara manajemen laba akrual dengan pendekatan *Piecewise Linier Model* sebelum dan sesudah implementasi IFRS setelah mendapatkan nilai DA_t maka digunakan model uji beda (t-test) model analisis paired sample t-test. Pengujian hipotesis dengan paired sample t-test merupakan uji beda rata-rata data berpasangan dengan menggunakan data penelitian yang terdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, dimana jenis statistic ini melakukan analisis data populasi dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang sudah dikumpulkan.

Tabel 1

Hasil Analisis Deskriptif

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	MLA 2013	-.169101	54	.1990861	.0270922
	MLA 2011	.311188	54	.2086614	.0283952

Sumber : olah data SPSS

Berdasarkan tabel 1 tersebut tersebut maka terlihat secara umum pada tahun 2013 nilai mean pada perusahaan manufaktur sebesar -0,169101 nilai itu menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2013 secara umum melakukan discretionary accrual negative (menurunkan laba). Sedangkan pada tahun 2011 sebelum implementasi

IFRS terlihat dari hasil uji tersebut, nilai mean sebesar 0,311188 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sebelum adanya implementasi IFRS perusahaan-perusahaan manufaktur melakukan discretionary accrual positif (menaikkan laba).

Tabel 2

STATUS 2011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DA Negatif (menurunkan Laba)	2	3.7	3.7	3.7
	DA Positif (menaikkan laba)	52	96.3	96.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

STATUS 2013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DA Negatif (menurunkan laba)	48	88.9	88.9	88.9
	DA Positif (menaikkan laba)	6	11.1	11.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber : Olah data SPSS

Dari hasil pengujian diatas menunjukan bahwa perusahaan pada tahun 2011 sebelum adanya implementasi IFRS yang melakukan *discretionary accrual* negatif atau menurunkan laba adalah sebanyak 2 perusahaan dari 54 perusahaan yang diuji, dan sisanya melakukan *discretionary accrual* positif atau menaikkan laba. Dan pada tahun 2013 terjadi perbedaan dari tahun 2011, jika pada tahun 2011 lebih banyak perusahaan yang melakukan *discretionary accrual* positif atau menaikkan laba, tidak dengan tahun 2013. Pada tahun 2013 perusahaan lebih banyak melakukan *discretionary accrual* negative atau menurunkan laba, ada 48 perusahaan yang melakukan *discretionary accrual* negative, dan sisanya sebanyak 6 perusahaan melakukan *discretionary accrual* positif.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini menguji sebanyak 179 perusahaan perusahaan manufaktur tersaring menjadi 54 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengukuran pendekatan *Piecewise Linear Model* diketahui dengan melakukan uji regresi pada program SPSS. Pengujian regresi ini menghitung nilai total akrual dengan cara memasukkan total asset pada tahun t-1, penjualan pada tahun t, return perusahaan pada tahun t, dan adanya variable *dummy*. Dari hasil pengujian diatas maka didapatkan nilai *Non-Discretioner Akrual* (NDA). Nilai *Non-Discretioner Akrual* (NDA) digunakan untuk mencari nilai *Diskresioner akrual*. *Diskresioner akrual* adalah angka yang menunjukkan besarnya manajemen laba akrual yang dilakukan dengan pendekatan *Piecewise Linear Model*.

Tabel 3

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	MLA 2013 - MLA 2011	-.480289	.2794593	.0380296	-.556567	-.404012	-12.629	53	.000

Sumber: olah data SPSS

Pada penelitian ini membahas mengenai manajemen laba akrual dengan pengukuran pendekatan *Piecewise Linear Model* sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dan 2013. Dari hasil pengujian menggunakan pendekatan *Piecewise Linear Model*, **terbukti adanya perbedaan manajemen laba akrual**

dengan pendekatan *Piecewise Linear Model* pada tahun 2011 dan tahun 2013. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa setelah adanya implementasi IFRS, perusahaan pada tahun 2011 yang sebelumnya lebih banyak melakukan *income increasing* berbanding terbalik pada tahun 2013 yaitu perusahaan lebih banyak melakukan *income decreasing* berdasarkan data yang dianalisis.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Moreira dan Pope, dimana hasil penelitian mereka menyatakan adanya upaya pengendalian pengakuan asimetris keuntungan dan kerugian pada pemberlakuan manajemen laba dengan menggunakan model akrual.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting karena dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat melaporkan kinerja perusahaannya dalam satu periode. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Tentunya laporan keuangan harus dapat mencerminkan keadaan perusahaan dengan sebenarnya, akan tetapi karena adanya praktek *earning management* ada banyak laporan keuangan yang tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Terjadinya praktek *earning management* karena adanya asimetri antara pemilik dan pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen perusahaan selaku pengelola lebih banyak memiliki informasi mengenai keadaan perusahaan dibandingkan pihak pemilik. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana manajemen laba akrual yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan setelah adanya pengimplementasian IFRS, perusahaan pada tahun 2011 yang sebelumnya lebih banyak melakukan *income increasing* berbanding terbalik pada tahun 2013 yaitu perusahaan lebih banyak melakukan *income decreasing*.

Mengukur manajemen laba akrual dengan pendekatan *Piecewise Linear model* mengindikasikan bahwaseluruh perusahaan manufaktur dalam semua sektor melakukan manajemen laba akrual baik dengan pola peningkatan laba

(*income increasing*) maupun dengan penurunan laba (*income decreasing*).

Berdasarkan pada hasil penelitian serta keterbatasan penelitian, maka saran yang diberikan antara lain: (1) Mencari data penelitian yang lebih lengkap, sehingga semua perusahaan yang diteliti lebih banyak dan dapat mencerminkan keadaan yang terjadi sebenarnya, (2) Melakukan penelitian pada sektor perusahaan lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Callao, S., Jarne, J.I., dan Lainez, J.A. (2007). Adoption of IFRS in Spain: Effect on the comparability and relevance of financial reporting. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16(2), 148-178.
- Darmawati, Deni.; Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu, 2005, "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, No. 1, Januari.
- Gumanti, T. A. (2000). Earnings Management: Suatu Telaat Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, 104-115.
- Healy, Paul. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions, *Journal of Accounting and Economics*. 7, hal. 85-107
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Midiastuty, Pranata P., dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisa Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober, 2003*, hal: 176-186.

- Moreira, J. A., & Pope, P. (2007). *Piecewise Linear Accrual Models : do they really control for the asymmetric recognition of gains and losses?*. Universidade De Porto, Faculdade de Economia de Porto.
- Lin, H., Paananen, M. (2007). The Development of Value Relevance of IAS and IFRS over Time: The Case of Germany. *Working Paper*.
- Pope, Peter F. and Martin Walker. 1999. Ex-ante and Ex-post Accounting Conservatism, Asset Recognition and Asymmetric Earnings Timeliness. *International Centre for Research in Accounting*, Lancaster University, Lancaster.
- Santy, Prima , Tawakkal & Grace T. Pontoh. *Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sulistiyawan, D., Januarsih, Y., & Alfiah, L. (2011). *Creative Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ujiyantho dan Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.

Curriculum Vitae

I. Data pribadi

Nama : Rizki Fitrah Ramadhani
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 09 Maret 1992
Alamat : Perum. Delta Sari Indah AF/53, Waru, Sidoarjo
No. Telp/ hp : 083832000774
Email : rframadhani3@gmail.com



II. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	Tahun	Keterangan
Perguruan Tinggi	2010 - sekarang	STIE Perbanas Surabaya
SMA	2007 - 2010	SMAN 1 Sumenep
SMP	2004 - 2006	SMPN 22 Surabaya
SD	1997 - 2004	SD Mujahidin

III. Pengalaman Organisasi

No.	Keterangan	Tahun
1.	Keanggotaan Perbanas Career	2012 – sekarang
2.	UKM Bola Basket STIE Pebanas Surabaya	2010 - sekarang

Demikian Curriculum Vitae yang dapat saya sampaikan dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Rizki Fitrah Ramadhani